

**MAKNA RITUAL “NYADIRI” BAGI KEHIDUPAN  
SUKU DAYAK NGAJU**

**TESIS**

**Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana Magister Sosiologi Agama  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Sains**



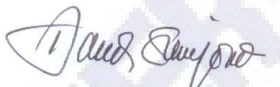
Oleh  
**Lery Bungas**  
NIM. 752010016

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER SOSIOLOGI AGAMA  
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Lery Bungas  
No.Induk : 752010016  
Program Studi : Magister Sosiologi Agama  
Judul : Makna Ritual "Nyadiri" Bagi Kehidupan Suku Dayak Ngaju

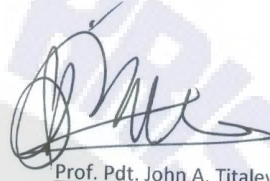
MENYETUJUI



Dr. David Samiyono  
Pembimbing I

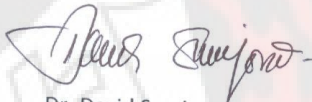


Pdt. Dr. Retnowati, M.Si  
Pembimbing II



Prof. Pdt. John A. Titaley, ThD  
Penguji

Mengesahkan,



Dr. David Samiyono  
Ketua Program Studi

Dinyatakan LULUS Ujian Tanggal : 4 Mei 2012

1956

# HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini kupersembahkan kepada :*

*Papah dan mamah dengan segala cinta kasihnya yang telah membesarkan kami,  
Mengajarkan kami nilai-nilai budi pekerti dan secara khusus menerangi langkah saya  
dengan doa restunya.*

*Terima kasih untuk doa restu kalian. Itulah yang paling berharga bagi kehidupanku.*

*Kepada seluruh kaka-kakaku dan adikku tanpa dukungan kalian,  
aku tidak akan pernah seperti ini.*

*Kepada anak-anakku/ keponakanku "cintailah ilmu pengetahuan"*

*Karena setiap orang yang ingin maju, ia harus mencintai ilmu pengetahuan.*

*Kepada orang yang kukasihi dan kusayangi Ivina Saputri, S.F*

*Terima kasih karena telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan cita-  
cita dan harapan saya.*

*Pengorbananmu sangat berharga bagi kehidupanku.*

*Kepada kalianlah tesisku ini kupersembahkan.*

# Motto :

*"The Fear of the LORD is the beginning of wisdom, and knowledge of the Holy One is understanding".*

*(Proverbs 9:10; Amsal 9:10)*

## ABSTRAK

Bagi suku Dayak Ngaju antara ritual dan gejala-gejala alam disekitar memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Hal ini terlihat jelas sekali, apabila terjadi ketidakseimbangan alam, maka oleh suku Dayak Ngaju akan dilaksanakan ritual. Selain itu pula, suku Dayak Ngaju meyakini bahwa mimpi pada malam hari memiliki makna atau arti khusus. Misalnya, mimpi menggunakan pakaian putih berarti tidak lama lagi akan mendapat sakit keras, mimpi dikejar sapi/kerbau berarti akan dikejar oleh sakit/penyakit, mimpi bertemu orang yang telah meninggal dan diajak berjalan-jalan ke tempat yang jauh atau ke tempat dunia orang mati, maka diyakini bahwa orang tersebut akan sakit dan rohnya tersesat, karena dibawa oleh orang yang mati ke dunia orang mati. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka dalam kehidupan suku Dayak Ngaju akan dilaksanakan ritual Nyadiri.

Ritual Nyadiri dalam kehidupan suku Dayak Ngaju ternyata dalam tataran prakteknya tidak hanya dilakukan oleh orang yang beragama Kaharingan, tetapi juga dilaksanakan oleh orang yang beragama Kristen. Kenyataan yang demikian, tentunya merupakan sebuah kenyataan yang aneh. Dengan memberangkatkan dari kenyataan yang demikian, maka melalui tulisan inilah, kenyataan tersebut coba diangkat, dengan mencoba mengkajinya dari dua macam bentuk pertanyaan penelitian: Pertama, mengapa suku Dayak Ngaju melaksanakan ritual Nyadiri?; Kedua, apa makna ritual Nyadiri bagi kehidupan suku Dayak Ngaju?

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata yang menjadi latar belakang suku Dayak Ngaju melaksanakan ritual Nyadiri ialah, karena ada sistem kepercayaan dalam kehidupan suku Dayak Ngaju, bahwa apabila orang mati yang tinggal di dunia orang mati yang sifatnya sementara, maka mereka itulah yang bisa menjumpai keluarganya dalam bentuk mimpi. Sehingga akibatnya bagi orang yang bermimpi atau

yang dimimpikan orang tersebut akan menjadi sakit (*layau hambarua*). Maka untuk itulah, ritual Nyadiri itu dilaksanakan dalam kehidupan suku Dayak Ngaju, dengan tujuan merestorasi kehidupan individu yang bermimpi atau yang dimimpikan seperti sediakala. Dari hasil analisa makna, ternyata ketika suku Dayak Ngaju melaksanakan ritual Nyadiri, paling tidak ada beberapa makna yang dapat ditemukan, diantaranya: Pertama, wujud dari yang sakral dan profan; Kedua, sebagai sebuah upaya menjaga keseimbangan kosmos. Dunia orang mati yang bersifat sementara (*Bukit Pasahan Raung*) dengan dunia manusia (*Pantai Danum Kalunen*); Ketiga, wujud dari kesadaran kolektif yang dimiliki oleh suku Dayak Ngaju. Oleh karena itu, dalam memberikan penilaian tentang suatu kebudayaan masyarakat, tentunya kita tidak dapat memberangkatkan dari konsep pemikiran kita sendiri. Seperti yang dilakukan oleh kaum agamawan. Akan tetapi, langkah yang lebih objektif ialah dengan melakukan penelitian terhadap suatu kebudayaan itu sendiri.

Key word: Nyadiri, sakit (*layau hambarua*), wujud sakral dan profan, keseimbangan kosmos dan wujud kesadaran kolektif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Sosiologi Agama di Universitas Kristen Satya Wacana. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sekalian orang yang telah terlibat dalam proses penyelesaian tesis ini:

1. Dr. David Samiyono, MTS, MSLS selaku pembimbing I dan kepada Dr. Retnowati M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukannya demi memperkaya penulisan tesis ini.
2. Prof. Pdt. John A. Titaley, Th. D selaku dosen penguji terima kasih karena telah memberikan masukannya yang sangat mendalam demi penyempurnaan tesis ini.
3. Terima kasih kepada semua dosen Program Pascasarjana Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh proses pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana. Diantaranya yang dapat penulis sebutkan: Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D; Pof. Dr. Ir. Haryono Semangun; Dr. David Samiyono, MTS, MSLS; Pdt. Dr. Retnowati, M.Si; Pdt. Daniel Nuhamara, M.Th, Ed.D; Pdt. Dr. Thobias A. Mesakh; Dr. Flipp P.B. Litaay, SH, MS. Terima kasih untuk segala ilmu yang telah kalian berikan.
4. Terima kasih kepada Yayasan Satyabhakti Widya yang telah memberikan beasiswa kepada penulis selama 2 (dua) semester

berturut-turut. Kiranya Tuhan selalu memberkati pelayanan yang diberikan oleh pihak Yayasan.

5. Terima kasih kepada Sekretaris Program Pascasarjana Sosiologi Agama (baik Mas Agus dan Mbak Liana Gunawati) yang telah membantu kami dalam proses administrasi selama kami menempuh proses pendidikan.
6. Terima kasih kepada semua teman-teman satu angkatan Magister Sosiologi Agama 2010 dari Sabang-Merauke (Irian Jaya, Ambon, Manado, Batak, Kalimantan). Kitalah Indonesia itu. Semoga kita semua menjadi alat-alat Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya kepada dunia di sekitar kita.

Kepada semua pihak yang dapat penulis sebutkan satu persatu maupun yang tidak dapat penulis sebutkan terima kasih untuk segala bantuannya. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa membalaskan budi baik yang telah kalian berikan. Akhirnya, seperti yang dikatakan oleh orang bijak “tak ada gading yang tak retak”, maka penulis sadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap kiranya penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

**Salatiga, Mei 2010**

**Lery Bungas**



# DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Pendekatan Penelitian .....	12
2. Lokasi Penelitian .....	13
G. Teknik Pengumpulan Data .....	13
1. Observasi Partisipatif .....	13
2. Wawancara Mendalam .....	13
3. Sumber Data .....	14
3.1. Data Primer .....	14
3.2. Data Sekunder .....	14
H. Analisis Data .....	14

I. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II: KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>16</b>
A. Agama .....	16
B. Ritual .....	26
C. Simbol .....	35
<b>BAB III: SUKU DAYAK NGAJU DAN RITUAL NYADIRI .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya .....	44
1. Sejarah Pembentukan Kota Palangka Raya .....	44
2. Letak Geografis .....	46
3. Pemerintahan .....	47
4. Penduduk .....	48
5. Pendidikan .....	49
6. Kesehatan .....	49
B. Suku Dayak Ngaju dan Sistem Kepercayaannya .....	50
1. Keberadaan Suku Dayak Ngaju .....	50
2. Beberapa Konsepsi Suku Dayak Ngaju .....	52
2.1. Tuhan dan Roh-roh disekitarnya .....	52
2.2. Alam/Dunia .....	55
2.3. Manusia .....	56
C. Ritual <i>Nyadiri</i> Dalam Kehidupan Suku Dayak Ngaju .....	58
1. Mitologi Ritual <i>Nyadiri</i> .....	58
2. Kepercayaan Suku Dayak Ngaju Terkait Ritual <i>Nyadiri</i> .....	61
3. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Ritual <i>Nyadiri</i> .....	62
3.1. Persiapan Syarat-syarat Ritual <i>Nyadiri</i> .....	62

3.2. Pelaksanaan Ritual <i>Nyadiri</i> .....	68
<b>BAB IV: ANALISA</b> .....	75
A. Latar Belakang Suku Dayak Ngaju	
Melaksanakan Ritual <i>Nyadiri</i> .....	75
B. Makna Ritual <i>Nyadiri</i> Bagi Kehidupan	
Suku Dayak Ngaju .....	78
1. Wujud Dari Yang Sakral dan Yang Profan .....	78
2. Menjaga Keseimbangan Kosmos .....	83
3. Wujud Dari Kesadaran Kolektif .....	87
<b>BAB V: KESIMPULAN</b> .....	91
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	
LAMPIRAN: DOKUMENTASI PENELITIAN	

